

SKRIPSI 50

**PENGARUH BUKAAN RUANG TERHADAP
SENSE OF SACRED SPACE JEMAAT
OBJEK STUDI : GEREJA ST. GABRIEL BANDUNG**



**NAMA : DIAN NOVITA W
NPM : 2017420023**

**PEMBIMBING:
ALDYFRA L. LUKMAN, S.T., M.T., PHD**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**

**Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN Perguruan
Tinggi No: 4501/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2019**

**BANDUNG
2021**

SKRIPSI 50

**PENGARUH BUKAAN RUANG TERHADAP
SENSE OF SACRED SPACE JEMAAT
OBJEK STUDI : GEREJA ST. GABRIEL BANDUNG**



**NAMA : DIAN NOVITA W
NPM : 2017420023**

PEMBIMBING:

ALDYFRA L. LUKMAN, S.T., M.T., PHD

PENGUJI:

**DR. HARASTOETI D. HARTONO, IR., M.S.A
SUDIANTO ALY, IR., M.T.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**

Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4501/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2019

**BANDUNG
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI

(Declaration of Authorship)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dian Novita W.

NPM : 2017420023

Alamat : Taman Holis Indah 1 blok D2 no.56, Bandung

Judul Skripsi : Pengaruh Bukaannya Ruang Terhadap Sense of Sacred Space
Jemaat (Objek Studi: Gereja St. Gabriel Bandung)

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika di kemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau auto plagiarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, Juli 2021



Dian Novita W.



Abstrak
PENGARUH BUKAAN RUANG TERHADAP *SENSE OF SACRED SPACE* JEMAAT
Objek Studi : Gereja St. Gabriel Bandung

Oleh
Dian Novita
NPM: 2017420023

Gereja St. Gabriel adalah rumah Allah dan wadah bagi umat Katolik beribadah. Gereja Katolik St. Gabriel memiliki konsep yang mengutamakan keterhubungan antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, dan juga manusia dengan lingkungan. Kenyamanan ruang merupakan faktor penting dalam mendukung suasana beribadah, sehingga Gereja St. Gabriel memperkuat konsepnya dengan konsep desain pasif dan ekologis. Konsep tersebut diwujudkan melalui transparansi dan keterbukaan bangunan gereja yang besar terhadap lingkungannya, untuk mengoptimalkan pencahayaan dan penghawaan alami. Hal tersebut yang membuat wujud fisik Gereja St. Gabriel memiliki perbedaan dengan Gereja Katolik pada umumnya, yang relatif tertutup dengan bukaan terbatas, untuk meminimalisasi gangguan suara dari luar guna membentuk suasana ibadah yang lebih sakral. Pengalaman ruang dalam gereja akan mempengaruhi suasana ibadah dan pengalaman spiritualitas jemaat saat melaksanakan kegiatan ibadah. Suasana dan pemaknaan ruang yang tidak hanya dipersepsikan secara visual saja, namun dapat dipengaruhi juga dengan indera pendengaran bahkan hingga ke indera penciuman. Oleh karena itu, penelitian ini menarik untuk dilakukan, untuk memahami bagaimana sebuah bukaan ruang di bangunan ibadah membentuk *sense of sacred space* bagi jemaatnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang disampaikan secara deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi lapangan, studi literatur, dan menyebarkan kuesioner kepada jemaat gereja. Data dianalisis sesuai dengan kajian teori yang digunakan dan juga dari hasil kuesioner mengenai *sense of sacred space* jemaat terhadap bukaan di Gereja St. Gabriel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *sense of sacred space* jemaat dapat terbentuk jika suasana ruang ibadah tenang dan kondusif. Bukaan ruang memiliki peranan penting dalam membentuk suasana tersebut. Maka, dapat disimpulkan bahwa melalui kualitas visual dan audial yang dihasilkan dari bukaan, yang memiliki perbandingan peranan sebagai penyangga audio – visual lebih besar dibandingkan peranan sebagai penyaring cahaya, akan menciptakan *sense of sacred space* jemaat dalam Gereja St. Gabriel.

Kata Kunci: Bukaan Ruang, Gereja Katolik, *Sense of Sacred Space*.



Abstract
THE IMPACT OF BUILDING OPENINGS ON
CONGREGATIONS' SENSE OF SACRED SPACE
Case Study: Catholic Church of St. Gabriel Bandung

By
Dian Novita
NPM: 2017420023

St. Gabriel's Church is the house of God and a place for Catholics to worship Him. St. Gabriel Catholic Church has a concept that prioritizing the relationship between human and God; between human and other people; and between human and the environment. The comfort of space is an important factor in supporting the atmosphere of worship, therefore St. Gabriel Church strengthens the concepts with the application of passive and ecological design. The concept is applied through transparency and openness of large church buildings to the environment, to optimize natural lighting and air conditioning. This makes the physical form of St. Gabriel Church looks different from the Catholic Church in general, which is relatively closed with limited openings, to minimize noise disturbances from outside in order to form a more sacred atmosphere of worship. The experience of the room in the church will affect the atmosphere of worship and the experience of spirituality of the congregation when carrying out worship activities. The atmosphere and the use of space are not only visually perceived, but can also be influenced by the auditory sense, even to the sense of smell. Therefore, this research is interesting to be conducted, in order to understand how a design opening in a sacred building can effecting the congregation's sense of sacred space.

This study applies qualitative – descriptive approaches. The data was collected by field observation, literature studies, and disseminating questionnaires to church congregations. The data is analyzed in accordance with the theoretical studies used and also from the results of questionnaires regarding the sense of sacred space of the congregation concerning the design of openings at St. Gabriel's Church. The results showed that the sense of sacred space of the congregation can be formed, with a calm and conducive atmosphere of worship space. The building openings have an important role in shaping that atmosphere. Therefore, it can be concluded that through the visual and audial quality resulting from the openings, which has a comparison of the role as an audio buffer – visuals are greater than the role as a light filter, will create congregations' sense of sacred space in the St. Gabriel's Church.

Key words: *Building Openings, Catholic Church, Sense of Sacred Space.*



UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan penyertaan-Nya, penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik, Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Fakultas Teknik Jurusan Arsitektur Universitas Katolik Parahyangan, Bandung.

Tentunya penulis juga ingin mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran selama proses penelitian berlangsung.

1. Dosen pembimbing, **Aldyfra L. Lukman, S.T., M.T., PhD** atas saran, pengarahan dan masukan yang telah diberikan serta berbagai ilmu yang sangat berharga.
2. Dosen-dosen penguji **Dr. Harastoeti D. Hartono, Ir., M.S.A** dan **Sudianto Aly, Ir., M.T.** karena telah bersedia memberikan ilmu dan kritik saran dalam kegiatan asistensi dimana turut membantu dalam proses perancangan dan penyusunan laporan ini.
3. Pihak terkait dari St. Gabriel Bandung, yang telah memberikan dukungan dan kerjasama yang baik.
4. Orang tua penulis yang telah memberikan dukungan dalam proses penulisan skripsi ini.
5. Dan yang terakhir namun tidak kalah pentingnya, Handoyo Lawiguna atas semangat dan dukungan yang telah diberikan dari awal hingga akhir proses pengerjaan tugas akhir ini.

Bandung, 19 Juli 2021



DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRISPI	v
UCAPAN TERIMAKASIH	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Pertanyaan Penelitian	2
1.4 Tujuan Penelitian	2
1.5 Metodologi Penelitian	2
1.6 Kegunaan Penelitian	3
1.7 Ruang Lingkup Penelitian	4
1.8 Sistematika Penulisan	5
KERANGKA PENELITIAN	6
KERANGKA KONSEPTUAL	7
BAB 2 FAKTOR <i>SENSE OF SACRED SPACE</i>, BUKAAN RUANG, KETERHUBUNGAN PENCAHAYAAN, PENGHAWAAN ALAMI, DAN AKUSTIK LINGKUNGAN PADA ARSITEKTUR SAKRAL	9
2.1 Arsitektur Gereja Katolik	9
2.2 <i>Sense of Sacred Space</i>	10
2.2.1 Spirit Ruang	10
2.2.2 Karakteristik Bangunan	13
2.2.3 Kesesuaian Liturgi	14
2.2.4 Kenyamanan Ruang	14
2.2.5 Faktor Umat	15
2.2.6 Faktor Internal Individu	15
2.2.7 Faktor Fungsi Tempat Kegiatan	16

2.2.8 Lingkungan Kondusif.....	17
2.2.9 Lingkungan Alami.....	17
2.3 Bukaannya Ruang pada Arsitektur Sakral	17
2.3.1 Klasifikasi Jenis Bukaannya Ruang pada Arsitektur Sakral	18
2.3.2 Penggunaan Material pada Bukaannya Ruang Sakral.....	21
2.4 Pencahayaan Alami pada Arsitektur Sakral	23
2.4.1 Prinsip Dasar Pencahayaan Alami	23
2.4.2 Kronologis Penggunaan Pencahayaan Alami pada Arsitektur Sakral.....	25
2.4.3 Referensi Cahaya sebagai Ekspresi Gaya Arsitektur Sakral	26
2.4.4 Filosofi Ekspresi dari Metode Pencahayaan Alami Dalam Arsitektur Sakral..	27
2.5 Penghawaannya Alami.....	30
2.5.1 Prinsip Dasar Penghawaannya Alami	30
2.5.2 Sensasi Penghawaannya Alami Terhadap Manusia.....	32
2.6 Akustik Lingkungan pada Arsitektur Sakral.....	33
2.6.1 Prinsip Dasar Akustik.....	33
2.6.2 Keterhubungan Bunyi dengan Arsitektur Sakral.....	34
2.6.3 <i>Soundscape</i>	34
2.6.4 Sensasi Komponen Suara Terhadap Manusia	36
2.6.5 Kepekaan Manusia terhadap Tingkat Kebisingan dengan Ventilasi Alami	38
2.7 Analisis Kajian Teori	39
BAB 3 DATA BANGUNAN DAN KONDISI RUANG IBADAH PADA GEREJA ST. GABRIEL BANDUNG	45
3.1 Gambaran Umum	45
3.2 Gambar Teknis Gereja St. Gabriel	47
3.3 Titik Bukaannya pada Bangunan	50
3.3.1 Lantai dasar	50
3.3.2 Lantai Mezanin.....	53
3.4 Kondisi Ruang Luar Gereja St. Gabriel	55
3.4.1 Jenis Vegetasi.....	55
3.4.2 Akustik Lingkungan.....	57
3.5 Kondisi Kualitas Ruang Dalam Gereja St. Gabriel.....	57
3.5.1 Kualitas Pencahayaan Alami.....	57
3.5.2 Kualitas Penghawaannya Alami	59
3.5.3 Kualitas Akustik Ruang	59

BAB 4 ANALISIS PENGARUH BUKAAN RUANG TERHADAP <i>SENSE OF SACRED SPACE</i> JEMAAT	61
4.1 Gereja St. Gabriel.....	61
4.1.1 Kondisi Jemaat.....	61
4.1.2 Kebiasaan Jemaat.....	62
4.1.1 Persepsi Jemaat terhadap Bukaan Ruang di Gereja St. Gabriel.....	64
4.2 Pengaruh Kualitas Visual dari Hasil Bukaan Ruang Terhadap <i>Sense of Sacred Space</i> Jemaat.....	66
4.2.1 Peran Cahaya Alami Dalam Pembentukan Suasana Sakral Gereja St. Gabriel.....	66
4.2.2 Pengaruh Lubang Cahaya Terhadap Kesakralan pada Area <i>Santuary</i>	67
4.3 Pengaruh Kualitas Termal dari Hasil Bukaan Ruang Terhadap <i>Sense of Sacred Space</i> Jemaat.....	69
4.3.1 Peran Hembusan Angin dalam Pembentukan Suasana Sakral Gereja St. Gabriel	69
4.3.2 Pengaruh Bentuk Lubang Ventilasi Terhadap Spirit Ruang	70
4.4 Pengaruh Kualitas Audial dari Hasil Bukaan Ruang Terhadap <i>Sense of Sacred Space</i> Jemaat.....	71
4.4.1 Peran Akustik Lingkungan dalam Pembentukan Suasana Sakral Gereja St. Gabriel.....	71
4.4.2 Pengaruh Bukaan Ruang Terhadap Fokus Jemaat Saat Mendengarkan Firman dan Pujian.....	73
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	77
5.1 Kesimpulan	77
5.2 Saran Penelitian	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	83



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Gereja Katolik St Gabriel.....	1
Gambar 1. 2 Kerangka Penelitian	6
Gambar 1. 3 Kerangka Konseptual	7
Gambar 2. 1 Elemen Perseptual Arsitektur Gereja Katolik	9
Gambar 2. 2 Hirarki Ruang pada Gereja Katolik.....	13
Gambar 2. 3 Hypostyle Hall, Karnak.....	19
Gambar 2. 4 Kapel St. Denis, Paris.....	19
Gambar 2. 5 Pantheon, Roma	20
Gambar 2. 6 Gereja Hagia Sophia, Istanbul.....	21
Gambar 2. 7 <i>Stained glass</i>	22
Gambar 2. 8 Prinsip Dasar Pencahayaan Alami	24
Gambar 2. 9 Tiga Komponen Pencahayaan Alami.....	24
Gambar 2. 10 Kubah Michelangelo di Basilica, San Pietro.....	26
Gambar 2. 11 Chapelle Notre Dame du Haut, Ronchamp, France	26
Gambar 2. 12 Perubahan Ekspresi Cahaya Berdasarkan Fungsi Spiritualnya.....	28
Gambar 2. 13 <i>Church of The Light</i> di Osaka, Jepang	29
Gambar 2. 14 Gereja Leiviska, Finlandia	30
Gambar 2. 15 Ventilasi Silang	31
Gambar 2. 16 Ventilasi Cerobong.....	31
Gambar 2. 17 Ventilasi Udara Horisontal.....	32
Gambar 2. 18 Ventilasi Udara Vertikal	32
Gambar 2. 19 Arah Pemantulan Suara.....	33
Gambar 2. 20 <i>Framework Soundscape</i>	38
Gambar 3. 1 Lokasi Gereja Katolik St Gabriel	45
Gambar 3. 2 Gereja St. Gabriel.....	46
Gambar 3. 3 Rencana Tapak Gereja St. Gabriel	46
Gambar 3. 4 Ruang Ibadah Gereja St. Gabriel.....	47
Gambar 3. 5 Denah Lantai Dasar.....	47
Gambar 3. 6 Denah Lantai Mezanin	48
Gambar 3. 7 Denah Lantai Semi Basement	48

Gambar 3. 8 Denah Lantai Atap.....	49
Gambar 3. 9 Tampak Tenggara.....	49
Gambar 3. 10 Tampak Timur Laut.....	50
Gambar 3. 11 Titik Bukaannya di Lantai Dasar	50
Gambar 3. 12 Titik Bukaannya di Lantai Mezanin.....	53
Gambar 3. 13 Titik Vegetasi di Lingkungan Gereja St. Gabriel	55
Gambar 3. 14 Titik Sumber Suara di Kawasan Sumber Sari	57
Gambar 3. 15 Kemerataan Cahaya pada pk. 09.00	59
Gambar 3. 16 Kualitas Penghawaan Alami Dalam Ruang Ibadah Gereja St. Gabriel.....	59
Gambar 3. 17 Zona Penelitian untuk Kualitas Audial.....	60
Gambar 4. 1 Persentase Waktu Jemaat Biasa Beribadah di Gereja St. Gabriel	62
Gambar 4. 2 Persentase Lokasi Duduk Jemaat Saat Beribadah di Gereja	63
Gambar 4. 3 Titik Lokasi Duduk Jemaat	64
Gambar 4. 4 Axis Pintu Utama	64
Gambar 4. 5 Persentase Jemaat yang Merasakan Permenungan.....	65
Gambar 4. 6 Persepsi Jemaat Terhadap Pintu yang Terbuka Selama Misa	65
Gambar 4. 7 Geometri <i>Round Top</i> pada Kaca Ornamental.....	67
Gambar 4. 8 Pengaruh Bukaannya Sirip Pada Altar	68
Gambar 4. 9 Kondisi <i>Light and Shadow</i> Pada Altar	69
Gambar 4. 10 Arah Pandang Jemaat Dalam Gereja St. Gabriel.....	69
Gambar 4. 11 Persentase Alasan Jemaat Terhadap Hembusan Angin.....	70
Gambar 4. 12 Geometri Lubang Ventilasi	71
Gambar 4. 13 Titik Sumber Suara di Kawasan Sumber Sari	72
Gambar 4. 14 Kondisi bukaan B3 Pada Area C.....	75
Gambar 4. 15 Jarak bukaan B3 terhadap jalan raya	76
Gambar 4. 16 Kondisi jalan raya.....	76

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Referensi Ekspresi Cahaya Alami Abad ke-20.....	27
Tabel 2. 2 Suara Hasil Klasifikasi Bunyi.....	35
Tabel 2. 3 Sampel Suara Didasarkan Pada Komponen Akustik, Semantik, dan Estetika. 36	
Tabel 2. 4 Analisis Kajian Teori	39
Tabel 2. 5 Rangkuman Petanyaan Kuesioner Berdasarkan Kajian Teori	41
Tabel 3. 1 Jenis Bukaannya Pada Lantai Dasar	51
Tabel 3. 2 Jenis Bukaannya pada Lantai Mezanin.....	54
Tabel 3. 3 Jenis Vegetasi di Lingkungan Gereja St. Gabriel	56
Tabel 3. 4 Kualitas Pencahayaan Alami Dalam Ruang Ibadah Gereja St. Gabriel.....	58
Tabel 3. 5 Kualitas Akustik Ruang Ibadah Gereja St. Gabriel	60
Tabel 4. 1 Data Responden	61
Tabel 4. 2 Persentase Alasan Jemaat Beribadah di Waktu yang Telah Dipilih	63
Tabel 4. 3 Analisis Persentase Persepsi Jemaat Terhadap Kondisi Bukaannya Gereja.....	66
Tabel 4. 4 Analisis Persentase Persepsi Jemaat Terhadap Kondisi Pencahayaan Alami ..	66
Tabel 4. 5 Analisis Persentase Lokasi Duduk Terhadap Altar yang Terfokus	67
Tabel 4. 6 Analisis Persentase Persepsi Jemaat Terhadap Kaca Ornamen	68
Tabel 4. 7 Analisis Persentase Persepsi Jemaat Terhadap Kondisi Penghawaan Alami ..	70
Tabel 4. 8 Analisis Persentase Persepsi Jemaat Terhadap Kondisi Akustik Lingkungan. 72	
Tabel 4. 9 Analisis Persepsi Jemaat Terhadap Kebisingan di Hari Sabtu, pk. 18.00.....	73
Tabel 4. 10 Analisis Persepsi Jemaat Terhadap Kebisingan di Hari Minggu, pk. 07.00 ..	74
Tabel 4. 11 Analisis Persepsi Jemaat Terhadap Kebisingan di Hari Minggu, pk. 09.00 ..	75



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pertanyaan Kuesioner Penelitian	83
Lampiran 2. Pertanyaan Kuesioner Mengenai Data Responden.....	84
Lampiran 3. Pertanyaan Kuesioner Mengenai Kebiasaan Jemaat Beribadah	84
Lampiran 4. Pertanyaan Kuesioner Mengenai <i>Sense of Sacred Space</i>	86
Lampiran 5. Pertanyaan Kuesioner Mengenai Persepsi Visual	88
Lampiran 6. Pertanyaan Kuesioner Mengenai Persepsi Termal	89
Lampiran 7 Pertanyaan Kuesioner Mengenai Persepsi Audial.....	90
Lampiran 8 Diagram Persentase Usia Jemaat.....	91
Lampiran 9 Alasan Responden Memilih Tidak Setuju Dengan Pintu Tertutup	93
Lampiran 10. Alasan Responden Memilih Setuju Dengan Pintu Tertutup.....	95
Lampiran 11. Persentase Jawaban Responden Mengenai Persepsi Visual	97
Lampiran 12. Persentase Jawaban Responden Mengenai Persepsi Termal	98
Lampiran 13. Alasan Responden Memilih Tidak Setuju Dengan Hembusan Angin.....	99
Lampiran 14. Persentase Jawaban Responden Mengenai Persepsi Audial.....	100
Lampiran 15. Alasan Responden Memilih Tidak Setuju Dengan Suara Dari Luar	101



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gereja Katolik adalah rumah Allah dan wadah bagi umat Katolik beribadah. Menurut Katekismus Gereja Katolik, “maksud utama Gereja adalah untuk menjadi sakramen persatuan batiniah antara manusia dengan Allah.” Nilai inilah yang ingin dimasukkan perancang ke dalam bangunan Gereja Katolik St. Gabriel Bandung. Pemahaman mengenai liturgi dalam gereja Katolik merupakan hal penting dalam keberhasilan sebuah arsitektur gereja Katolik yang sarat makna. Pengalaman ruang dalam gereja akan mempengaruhi suasana ibadah dan *sense of sacred space* jemaat. *Sense of sacred space* dapat diekspresikan melalui bentuk ruang arsitektur. Berdasarkan laporan perancangan bangunan gereja, Gereja St. Gabriel memiliki konsep ‘Dialog’ untuk merepresentasikan hubungan manusia dengan Tuhan dan manusia dengan alam. Kehadiran Allah harus dapat dirasakan oleh jemaat, sehingga alam dianggap menjadi salah satu media komunikasi untuk membangun kepekaan jemaat.



Gambar 1. 1 Gereja Katolik St Gabriel
(Sumber : *Google Image*)

Berbagai upaya yang dilakukan perancang, salah satunya adalah dengan penerapan konsep desain pasif dan ekologis pada bangunan. Hal tersebut diwujudkan melalui transparansi dan keterbukaan bangunan gereja. Gereja St. Gabriel memiliki keterbukaan yang besar untuk memaksimalkan pencahayaan dan penghawaan alami. Secara visual, kualitas pencahayaan yang baik, akan memberikan efek psikologis yang dapat mempengaruhi emosi dan perasaan jemaat. Begitu juga dengan *sense of sacred space* jemaat yang dapat tercipta

melalui kualitas penghawaan yang baik, karena pengalaman ruang tidak hanya dipersepsikan secara visual saja, namun dapat dipengaruhi juga dengan indra pendengaran bahkan hingga ke indera penciuman. Walaupun pada kenyataannya, bukaan – bukaan tersebut terkadang menimbulkan gangguan yang dapat mempengaruhi suasana ibadah jemaat, seperti silau, angin kencang, bising, dan bau limbah. Dengan begitu, maka bukaan ruang pada Gereja St. Gabriel menarik untuk diteliti dengan kaitannya terhadap *sense of sacred space* jemaat selama kegiatan misa berlangsung.

1.2 Rumusan Masalah

1. Peran bukaan ruang terhadap *sense of sacred space* umat saat beribadah di Gereja St. Gabriel Bandung.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana bukaan ruang mempengaruhi *sense of sacred space* umat dalam Gereja St. Gabriel Bandung?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengaruh bukaan ruang terhadap *sense of sacred space* jemaat pada saat melakukan kegiatan ibadah di Gereja St. Gabriel Bandung.

1.5 Metodologi Penelitian

Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif yang disampaikan secara deskriptif. Pemilihan metode ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai persepsi umat terhadap bukaan gereja dan hal ini tidak dapat diukur dengan angka. Penelitian dilakukan di ruang ibadah Gereja St. Gabriel, pada lantai dasar dan lantai mezanin. Waktu penelitiannya adalah pada kegiatan ekaristi pada hari Sabtu, 18.00 WIB dan pada hari Minggu pukul 07.00 dan 09.00 WIB. Penelitian ini akan berlangsung dari bulan Maret – Juli tahun 2021. Populasi penelitian ini berfokus pada jemaat yang beribadah di Gereja St. Gabriel. Sampel penelitian menggunakan sumber data sekunder, yaitu dengan menggunakan dan mengkaji data yang sudah ada dari penelitian serupa.

Data diperoleh dari pendekatan secara primer maupun sekunder. Data primer diperoleh dari pengamatan atau observasi lapangan dan sebaran kuesioner kepada

jemaat gereja, sedangkan untuk data sekunder diperoleh dari studi literatur atau jurnal dan penelitian sejenis. Berikut tahapan dalam pengumpulan data:

1. Observasi lapangan (pengamatan)

Observasi lapangan memungkinkan untuk dilakukan di masa pandemi ini karena gereja tetap mengadakan misa secara *offline*. Data lapangan dapat diambil setelah mempelajari dan merangkum teori. Mengingat data terukur juga diperlukan untuk mendukung analisis, maka data tersebut didapat dari skripsi sejenis yang telah dilakukan sebelumnya.

2. Kuesioner

Data persepsi jemaat saat beribadah terhadap efek dari bukaan ruang didapat dengan menyebarkan kuesioner dengan *google form*. Pertanyaan telah disediakan pilihan jawaban, sehingga responden dapat langsung memilih salah satu dari jawaban yang telah disediakan. Metode menjawab pertanyaan pada kuesioner yang mengumpulkan data individu responden disediakan kolom jawaban singkat, dan juga responden disediakan beberapa pilihan jawaban. Pertanyaan untuk mengumpulkan data persepsi jemaat diberi empat skala jawaban untuk mempermudah pengelompokan data dengan jelas. 1 = Tidak Setuju; 2 = Kurang Setuju; 3 = Setuju; 4 = Sangat Setuju, selain itu responden juga disediakan pilihan alasan atau dapat juga menuliskan alasannya sendiri.

3. Studi literatur

Studi literatur dilakukan untuk mendapatkan informasi dan teori yang relevan dengan topik penelitian. Sintesis teori dari teori – teori atau kriteria pada jurnal sejenis, dibutuhkan untuk menemukan pola pengukuran yang sesuai disebabkan penelitian ini memiliki banyak hal yang berkaitan. Contohnya seperti bukaan ruang yang erat kaitannya dengan kualitas pencahayaan, penghawaan dan akustik yang dihasilkan.

1.6 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan bagi penulis, mahasiswa arsitektur, pihak gereja, dan pihak lain.

1. Kegunaan untuk penulis

Dengan adanya penelitian ini, peneliti mempelajari pengaruh bukaan ruang terhadap *sense of sacred space* lebih dalam. Penulis juga mempelajari faktor – faktor yang mempengaruhi *sense of sacred space* dalam bangunan gereja. Penulis

juga mempelajari proses pembedahan objek studi dengan penggabungan teori dari jurnal – jurnal sejenis, sehingga dapat menambah ilmu untuk merancang di masa yang akan datang.

2. Kegunaan untuk mahasiswa arsitektur

Bagi mahasiswa arsitektur, penelitian ini membantu membuka wawasan dalam merancang sebuah bukaan ruang dalam bangunan gereja, sehingga bukaan tersebut memiliki makna dalam penciptaan *sacred space*. Penelitian ini mengenalkan tentang teori dan aspek dari *sense of sacred space* dan dapat dijadikan acuan dalam proses merancang bangunan gereja Katolik.

3. Kegunaan untuk Pastoral Gereja St. Gabriel

Penelitian ini juga membuat pihak Gereja St. Gabriel mengetahui potensi dan pengaruh dari bukaan gereja terhadap pembentukan *sense of sacred space* jemaat saat melaksanakan kegiatan ibadah.

4. Kegunaan untuk pihak lain

Penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam penelitian serupa, terkait pengaruh bukaan pada bangunan gereja atau gedung ibadah lainnya, dan hubungannya dengan pembentukan *sense of sacred space* itu sendiri.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Lingkup penelitian dibatasi untuk mencegah pencarian data dan penarikan kesimpulan yang tidak relevan dari judul penelitian. Berikut ruang lingkup pada pembahasan penelitian ini:

1. Pembatasan Konteks Keilmuan

Bidang keilmuan yang menjadi pembatasan masalah adalah ilmu arsitektur yang meliputi *sense of sacred space*, bukaan ruang pada bangunan sakral, sensasi pencahayaan alami, penghawaan alami, dan akustik lingkungan pada bangunan sakral.

2. Pembatasan Konteks Pembahasan

Konteks pembahasan difokuskan pada bukaan ruang secara keseluruhan, kemudian dikaitkan dengan *sense of sacred space* jemaat pada saat melaksanakan kegiatan ibadah di Gereja St. Gabriel Bandung. Pembahasan tidak dikaitkan dengan perhitungan kenyamanan ruang.

1.8 Sistematika Penulisan

- **Bab 1 Pendahuluan**

Bab ini menjelaskan latar belakang permasalahan dan batasan masalah skripsi ini yaitu tentang bukaan yang dapat mempengaruhi *sense of sacred space* jemaat saat beribadah. Bab ini juga memaparkan perumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, metode penelitian dan juga sistematika pembahasan penelitian.

- **Bab 2 Kajian Teori**

Bab ini berisikan kajian teori tentang arsitektur gereja Katolik, faktor pembentuk *sense of sacred space* dalam gereja Katolik, prinsip dasar dan referensi rancangan bukaan pada bangunan ibadah, serta pengaruhnya terhadap kenyamanan yang terbentuk dari pencahayaan, penghawaan alami dan akustik lingkungan.

- **Bab 3 Data Bangunan dan Kondisi Ruang Ibadah pada Gereja St. Gabriel Bandung**

Bab ini berisi data bangunan dan kondisi ruang ibadah pada Gereja St. Gabriel Bandung yang memiliki pengaruh terhadap *sense of sacred space* jemaat saat beribadah.

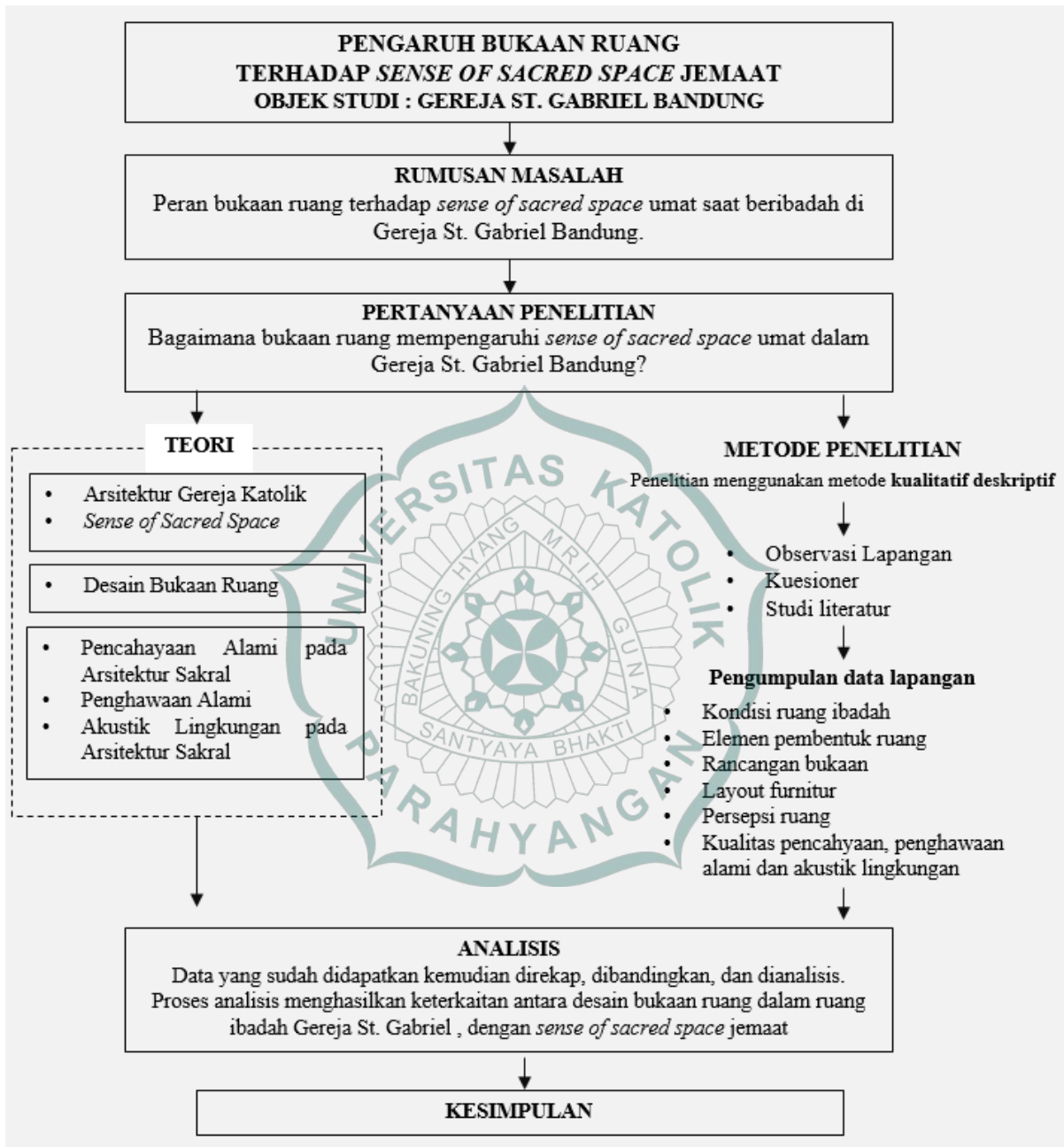
- **Bab 4 Analisis Pengaruh Bukaan Terhadap *Sense of Sacred Space* Jemaat pada Gereja St. Gabriel Bandung**

Bab ini menjelaskan perbandingan dan hubungan yang terjadi antara data yang telah didapat dengan prinsip dan teori yang telah di pelajari. Analisis ini dilakukan dengan meninjau kembali teori dan prinsip *sense of sacred space* yang sudah ada.

- **Bab 5 Kesimpulan dan Saran**

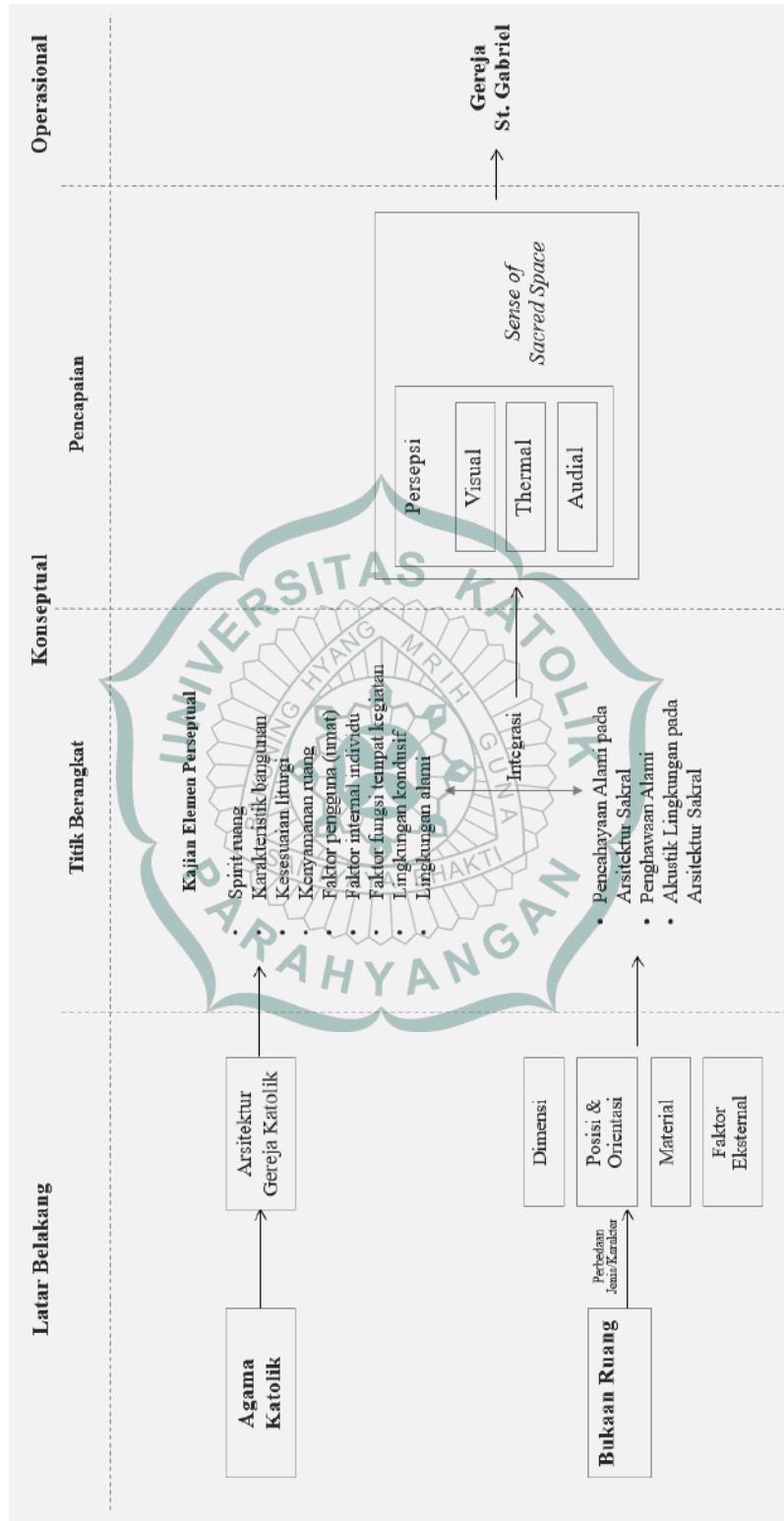
Bagian ini berisikan kesimpulan tentang pengaruh dari bukaan ruang di Gereja ST. Gabriel terhadap persepsi kesakralan gereja Katolik, serta saran dan upaya yang dapat dilakukan untuk mengendalikan ketidaknyamanan yang dihasilkan dari bukaan tersebut.

Kerangka Penelitian



Gambar 1. 2 Kerangka Penelitian

Kerangka Konseptual



Gambar 1. 3 Kerangka Konseptual

